

ANALISIS PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PERUSAHAAN DALAM LAPORAN TAHUNAN DAN KEBERLANJUTAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI SEBAGAI BENTUK LEGITIMASI PERUSAHAAN

Amanda Oktariyani ¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan ¹

Email koresponden: Amanda_oktariyani@univ-tridinanti.ac.id ¹

ARTICLE INFO

Submission : 26 - 06 - 2024

Review : 06 - 07 - 2024

Revised : 13 - 07 - 2024

Accepted : 14 - 07 - 2024

Publish : 14 - 07 - 2024

Keywords

Analisis Pengungkapan¹

Emisi Karbon²

Laporan Tahunan³

Laporan Keberlanjutan⁴

ABSTRACT

This research aims to spread carbon emissions which are part of the company's desire report. In accordance with OJK Regulation Number 51 of 2017, public companies are required to submit request reports either separately or as a single unit in the Annual Report. However, the extent of disclosure regarding carbon emissions has not been fully regulated so that in this study the disclosures explained will be adjusted to items received from various previous studies. The population in this research are companies in the transportation industry subsector. The research results show that the subsector companies sampled in this study have distributed carbon emissions both in their annual reports and corporate sustainability reports. If viewed from legitimacy theory, this means that the company uses this disclosure as a form of obligation to society and the government which is currently prioritizing climate change mitigation efforts..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan emisi karbon yang merupakan bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan. Sesuai Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keberlanjutan baik dibuat secara terpisah maupun dibuat satu kesatuan dalam Laporan Tahunan. Namun, luasnya pengungkapan mengenai emisi karbon ini belum diatur secara lengkap sehingga pada penelitian ini pengungkapan yang dianalisis akan disesuaikan dengan item yang diadopsi dari berbagai penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan subsektor yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah membuat pengungkapan emisi karbon baik dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini jika ditinjau dari teori legitimasi berarti perusahaan menggunakan pengungkapan ini sebagai bentuk kewajibannya terhadap masyarakat maupun pemerintah yang saat ini mengedepankan upaya mitigasi perubahan iklim..

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan menjadi perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Semakin banyak bencana alam yang terjadi saat ini sering dikaitkan dengan praktik bisnis yang tidak ramah lingkungan dan rendahnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini turut menjadi perhatian bidang akuntansi yang dalam perkembangannya juga menjadi bidang pengetahuan yang memberikan ruang pengungkapan informasi keuangan atas tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan saat ini dituntut untuk mampu melaksanakan praktik akuntansi yang bertanggungjawab atau dikenal dengan sebutan konsep akuntansi keberlanjutan. Konsep ini menerangkan bahwa sistem akuntansi yang dijalankan perusahaan tidak hanya fokus pada penyusunan laporan keuangan saja, tetapi juga informasi ekonomi, sosial dan lingkungan pada saat pelaporan (Anjani dkk, 2024).

Dalam konsep keberlanjutan ini, terdapat istilah akuntansi keberlanjutan maupun pelaporan keberlanjutan dimana akuntansi keberlanjutan memiliki arti metode akuntansi dan sistem manajemen informasi akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi guna mendukung upaya pelaporan keberlanjutan. Sementara pelaporan keberlanjutan adalah sarana komunikasi formal yang menyediakan informasi mengenai upaya keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan (Adhariani, 2021:17). Dengan adanya pelaporan keberlanjutan ini, diharapkan perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholders* terutama mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan maupun dibuat secara terpisah dalam laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Seiring perjalanan waktu, berkembang lagi konsep ini menjadi lebih spesifik yang disebut dengan istilah Akuntansi Karbon (*Carbon Accounting*). Perkembangan ini terjadi karena banyak artikel yang menghubungkan antara praktik bisnis dan isu perubahan iklim. Seperti yang dijelaskan oleh Schaltegger et al (2016) bahwa permasalahan yang terjadi akibat praktik bisnis yang tidak berkelanjutan atau tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan maka dapat berdampak terhadap perubahan iklim pada jangka panjang.

Dalam hal ini, perusahaan sebagai pihak yang memiliki interaksi dengan alam seharusnya mampu menunjukkan upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki isu perubahan iklim yang terjadi. Seperti dikutip dalam kompasiana.com, salah satu sektor yang menunjang kehidupan manusia dan masuk ke dalam 5 subkategori terbesar penyumbang emisi karbon di Indonesia berdasarkan Laporan Inventarisasi GRK Indonesia tahun 2019 yaitu sektor transportasi. Transportasi adalah sektor perusahaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi perusahaan. Dengan semakin meningkatnya kemajuan teknologi dan infrastruktur saat ini membuat sektor transportasi semakin maju. Arus pengiriman barang (logistik) juga

semakin lancar dan tinggi intensitasnya karena jarak yang jauh saat ini dapat ditempuh dalam waktu yang lebih singkat. Begitu juga alat transportasi darat, laut maupun udara yang mengangkut penumpang. Laju aktivitas yang semakin meningkat ini diharapkan membuat perusahaan transportasi juga semakin memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengendalikan dampak kegiatannya terhadap lingkungan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan dapat dilihat dari Laporan Pengungkapan Emisi Karbon yang dibuat oleh perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis mengenai pengungkapan Emisi Karbon pada perusahaan Subsektor Transportasi Maskapai Udara dan Angkutan Penumpang Darat yang terdaftar di BEI tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Karbon

Akuntansi karbon sebagai pengembangan dari akuntansi keberlanjutan ini adalah praktik akuntansi yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca seperti proses perhitungan karbon, penetapan target pengurangan emisi, kegiatan dalam rangka pengurangan emisi, pemanfaatan energi ramah lingkungan dan biaya investasi terkait pengurangan emisi (Puspita, 2015). Dengan kata lain, akuntansi karbon ini dapat dikatakan sebagai metode pelaporan dan pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang telah ditimbulkan terhadap lingkungan dan perubahan iklim atas operasi bisnisnya. Selanjutnya Pamungkas dkk (2023) juga menjelaskan bahwa dengan mengetahui dampak yang telah diukur maka perusahaan dapat mengambil keputusan terkait upaya untuk mengurangi emisi serta upaya lainnya yang berhubungan dengan mitigasi risiko.

Pengungkapan Emisi Karbon

Dalam konsep akuntansi karbon, salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah menyajikan pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam pengungkapan emisi karbon, perusahaan akan mengungkapkan kontribusi yang telah dilakukan dalam rangka mengurangi jejak karbon, seperti upaya penghematan energi, penggunaan energi yang ramah lingkungan serta besarnya total emisi yang berhasil dihemat oleh perusahaan. Bahriansyah & Ginting (2022) menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon menggambarkan kontribusi perusahaan terhadap perubahan lingkungan termasuk masalah pemanasan global.

Beberapa indikator atau kategori pengungkapan mengenai emisi ini menurut Zhanggou dalam Pratama (2021) antara lain yaitu pertama adalah pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas (*Oversight Board*) dengan dua indikator yaitu masalah pengungkapan selain emisi karbon dan perubahan iklim serta masalah

perubahan iklim dan emisi *Green House Gas (GHG)*. Kedua, manajemen risiko perubahan iklim yang terdiri dari indikator pengungkapan risiko perubahan iklim, tim manajemen risiko perubahan iklim dan tanggung jawab para eksekutif senior. Ketiga, pengurangan emisi yang dihasilkan dari aktivitas industri perusahaan, selanjutnya *carbon independence reporting* yaitu apakah pelaporan sesuai dengan pedoman yang berlaku dan terakhir kategori *external affairs*.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan mengenai tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan untuk meyakinkan masyarakat agar dapat diterima di masyarakat (Siladja dkk, 2023). Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungannya termasuk mengenai pengungkapan emisi karbon, meskipun beberapa perusahaan sudah ada yang menyajikan laporan keberlanjutannya secara terpisah. Selanjutnya Hardiyanti & Sajiyo (2024) menyebutkan bahwa berdasarkan teori legitimasi Chen dan Delmas, perusahaan harus mampu memantau perubahan serta nilai-nilai masyarakat untuk mempertahankan legitimasi mereka. Oleh sebab itu, praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meminimalkan risiko tuntutan hukum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang menjelaskan atau menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan serta validasi mengenai fenomena penelitian yang telah dipilih dimana fenomena yang dipilih juga harus bersifat ilmiah dan tidak bersifat terlalu luas (Ramdhan, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber dokumentasi sehingga dapat menguatkan realita atau fenomena yang diteliti (Sari dkk, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi industri maskapai udara dan pengangkutan darat penumpang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Juni 2024 yang diakses dari www.dataindonesia.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Industri	Kode	Nama Perusahaan
1	Maskapai Udara	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
2	Maskapai Udara	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	Maskapai Udara	HELI	Jaya Trishindo Tbk
4	Pengangkutan Darat Penumpang	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
5	Pengangkutan Darat Penumpang	BIRD	Blue Bird Tbk
6	Pengangkutan Darat Penumpang	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7	Pengangkutan Darat Penumpang	IMJS	Indomobil Multi Jasa
8	Pengangkutan Darat Penumpang	LRNA	Eka Sari Lorena Transport
9	Pengangkutan Darat Penumpang	SAFE	Steady Safe Tbk
10	Pengangkutan Darat Penumpang	TAXI	Express Transindo Tbk
11	Pengangkutan Darat Penumpang	TRJA	Transkon Jaya Tbk
12	Pengangkutan Darat Penumpang	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

(Sumber : dataindonesia.id)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel *random sampling* dimana sampel dipilih secara acak baik untuk industri maskapai udara dan industri pengangkutan darat penumpang. Berikut sampel yang terpilih dalam penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

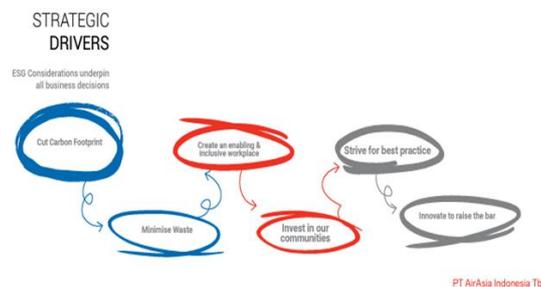
No	Industri	Kode	Nama Perusahaan
1	Maskapai Udara	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
2	Maskapai Udara	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	Pengangkutan Darat Penumpang	BIRD	Blue Bird Tbk
4	Pengangkutan Darat Penumpang	TRJA	Transkon Jaya Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Emisi Karbon PT. Air Asia Indonesia Tbk

Air Asia Indonesia sebagai salah satu perusahaan subsector transportasi yang berada di industri maskapai udara telah berupaya mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia serta telah turut memenuhi kepeduliannya terhadap isu global yaitu upaya pengurangan emisi. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan emisi karbon yang dimuat dalam Laporan Tahunan perusahaan pada bagian Laporan Keberlanjutan. Berikut beberapa poin pengungkapan yang telah disajikan oleh PT Air Asia Indonesia Tbk dalam Laporan Tahunan Periode 2023.

Perusahaan mengungkapkan bahwa semua keputusan bisnis yang diambil perusahaan didasari oleh pertimbangan dampaknya terhadap aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut yaitu langkah strategis yang dibuat perusahaan.



Gambar 1. *Strategic Drivers* PT Air Asia Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan mengambil dua langkah penting terkait upaya pengurangan emisi yaitu dengan sasaran pemangkasan jejak karbon serta meminimalkan limbah.

PT Air Asia Indonesia juga mengungkapkan komitmennya untuk mengurangi atau menghemat bahan bakar sebagai upaya pengendalian emisi secara rinci dengan menggunakan armada pesawat dengan model yang mampu menghemat bahan bakar sebesar 24% per kursi dibandingkan model yang selama ini mereka gunakan. Pengungkapan penghematan bahan bakar diungkapkan per tahapan operasional penerbangan seperti berikut :

Prosedur Naik dan Menanjak Ascend and Climb Procedures	
Uraian Description	Penghematan dalam bahan bakar (kg) Savings in kg of fuel
One Engine Taxi (Departure)	28kg
400' Thrust Reduction Altitude	5kg
OptiClimb	92kg

Prosedur Turun dan Pendaratan Descent and Landing Procedures	
Uraian Description	Penghematan dalam bahan bakar (kg) Savings in kg of fuel
RNP-AR	269kg
Optimalisasi Profil Turun Descent Profile Optimiser	101kg
Pengurangan Pendaratan Flaps Reduced Flaps Landing	33kg
Idle Reverse Landing	17kg
One Engine Taxi (Arrival)	28kg

Pengukuran Pengurangan Berat Weight Reduction Measures	
Uraian Description	Penghematan dalam bahan bakar (kg) Savings in kg of fuel
Electronic Flight Bag	35kg
Manajemen Air Water Management	-

Gambar 2. Operasional Efisiensi Ramah Lingkungan

Tabel di atas menunjukkan besarnya penghematan dalam bahan bakar yang telah dilakukan oleh perusahaan dari prosedur take off (naik), menanjak sampai mendarat. Bahkan pengungkapan mengenai penghematan dari pengukuran pengurangan berat juga disebutkan. Upaya ini telah berhasil mengurangi lebih dari 500 ton CO₂ dari setiap penerbangan.

- Selanjutnya PT Air Asia Indonesia juga mengungkapkan mengenai efisiensi rute penerbangan dimana perusahaan telah berupaya maksimal dengan memilih rute penerbangan yang paling efisien. Air Asia mampu menghindari 123.369 ton CO₂ dan jika diukur dalam satuan mata uang yaitu berhasil menghemat USD 25,3 juta secara keseluruhan. Sebagai upaya lanjutan Air Asia juga telah melakukan penanaman pohon sebanyak 2,06 juta pohon yang ditanam seluas 530 km² yang diibaratkan luasnya sama dengan luas Pulau Phuket.
- Perusahaan juga mengungkapkan telah mengimplementasikan Sustainable Aviation Fuel (SAF) yaitu bahan bakar berkelanjutan yang terbuat dari campuran limbah atau lemak hewan. Penggunaan SAF mampu menghemat hingga 80% CO₂ dan seluruh pesawat Air Asia telah tersertifikasi menggunakan SAF yang dicampur hingga 50% dengan bahan bakar jet.
- Perusahaan menjelaskan dalam Laporan keberlanjutannya bahwa perusahaan penerbangan diwajibkan untuk patuh dalam mengimbangi emisi di atas garis dasar CORSIA (*Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation*). Air Asia telah menjalankan kewajibannya dengan menggunakan bahan bakar penerbangan berkelanjutan serta melakukan pembelian kredit karbon.

Pengungkapan Emisi Karbon PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Garuda Indonesia sebagai maskapai yang telah memiliki *image* yang baik di Indonesia juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mendukung upaya

keberlanjutan sehingga Garuda Indonesia juga memiliki program tersendiri sebagai upaya pengurangan emisi. Pengungkapan emisi ini dilaporkan dalam Laporan Berkelanjutan yang dibuat secara terpisah dari Laporan Tahunan perusahaan. Berikut adalah beberapa program yang dilakukan Garuda Indonesia.

- Garuda Indonesia melakukan penghematan penggunaan bahan bakar avtur yang merupakan energi tak terbarukan namun memiliki kualitas tinggi dibandingkan bahan bakar lainnya. Namun, pengurangan penggunaan ini tidak mempengaruhi kegiatan operasional maupun kualitas pelayanannya. Selama tahun 2023, perusahaan mampu melakukan penghematan bahan bakar avtur sebanyak 8.643.489 liter yang diperkirakan setara dengan pengurangan emisi sebesar 21.850.740 kg CO₂.
- Program penghematan tersebut dikenal dengan istilah program Fuel Optimization yang dilakukan melalui program seperti :

Tabel 3. Program Fuel Optimization Garuda Indonesia

No	Program	Uraian
1	<i>Potable Water Management</i>	Pengelolaan volume air yang diangkut dalam pesawat untuk mengurangi beban pesawat sehingga mampu menghemat bahan bakar.
2	<i>Optimum Center of Gravity</i>	Pengaturan posisi beban pesawat yang optimum supaya mampu menghemat bahan bakar.
3	<i>Nearest Alternate</i>	Memilih alternatif rute terdekat guna menghemat bahan bakar.
4	<i>Cost Index</i>	Pengaturan kecepatan pesawat untuk memperoleh efisiensi bahan bakar.
5	<i>ATC Coordinate</i>	Koordinasi yang baik dengan pihak ATC agar mendapatkan <i>optimum flight level</i> dan <i>direct flight</i> yang berdampak pada efisiensi bahan bakar.
6	<i>Pilot Flight Technique</i>	<i>Flight technique</i> yang memodifikasi waktu agar penerbangan efisien namun tetap nyaman.
7	<i>Aircraft Performance Monitoring</i>	Maintennace regular yang dilakukan untuk menunjang <i>fuel conservation program</i> supaya bisa mengendalikan pemborosan mesin.

(Sumber : data diolah penulis)

- Selain itu, Garuda Indonesia juga menggunakan SAF atau Bioavtur perdana pada Oktober 2023 sebagai bukti kontribusi kolaborasi BUMN dalam mengupayakan penurunan emisi dan pencapaian target *net zero emission*.

Pengungkapan Emisi Karbon PT. Blue Bird Tbk

Blue Bird merupakan salah satu perusahaan sektor transportasi di industri pengangkutan penumpang darat yang sangat terkenal di Indonesia. Oleh sebab itu, perusahaan berkomitmen untuk membuat berbagai program guna mendukung pemecahan masalah iklim global. Sebagai perusahaan di sektor transportasi, Blue Bird sangat menyadari bahwa sektor transportasi memiliki peran yang penting untuk menuju keberlanjutan. Hal ini diungkapkan dalam Laporan Tahunan perusahaan pada bagian Laporan Keberlanjutan tahun 2023. Berikut pengungkapan program yang berkaitan dengan emisi karbon pada Blue Bird :

- Blue Bird telah melakukan komitmen terhadap upaya pengurangan emisi karbon dan limbah operasional sebesar 50% pada tahun 2030 guna mendukung penurunan emisi GRK Indonesia maupun global. Sebagai upaya menjalankan visi perusahaan ini, Blue Bird membentuk beberapa program diantaranya BlueSky (komitmen terhadap lingkungan), BlueLife (komitmen terhadap kesejahteraan sosial) dan BlueCorps (komitmen terhadap tata kelola berkelanjutan).
- Program yang dikembangkan sebagai bentuk komitmen Blue Bird terhadap lingkungan yang berkaitan dengan Emisi Karbon yaitu BlueSky. Program yang dilaksanakan perusahaan yaitu dengan beralih menggunakan armada taksi listrik, armada CNG (armada dengan bahan bakar alternatif yang diklaim mampu mengurangi emisi) serta Blue Bird menggunakan panel surya sebagai energi alternatif bersih. Berikut jumlah penggunaan armada taksi yang ramah lingkungan :



Gambar 3. Jumlah Armada Ramah Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada jumlah taksi reguler dan mobil rental yang menggunakan armada berbasis listrik sebagai upaya mengurangi emisi karbon. Sebagai hasil

dari program tersebut, perusahaan mampu melakukan penghematan seperti berikut :

- Penggunaan Armada Listrik : mengurangi hingga 2.600 ton emisi karbon
- Penggunaan Armada CNG : mengurangi hingga 24.800 ton emisi karbon
- Panel Surya : mengurangi hingga 48,3 ton emisi karbon

Pengungkapan Emisi Karbon PT Transkon Jaya Tbk

PT Transkon Jaya merupakan perusahaan transportasi dalam industri pengangkutan penumpang darat. Sebagai emiten yang taat terhadap peraturan OJK, maka perusahaan juga mengungkapkan tanggung jawabnya atau kinerja lingkungannya secara terpisah dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Pengungkapan emisi karbon yang juga merupakan bagian dari kinerja lingkungan diungkapkan sebagai berikut :

- Dalam Laporan Keberlanjutan PT Transkon Jaya pada bagian kinerja lingkungan, perusahaan mengungkapkan upaya terkait mitigasi dengan pengungkapan mengenai pengelolaan energi dan pengelolaan energi rumah kaca.
- Pada bagian pengungkapan pengelolaan energi, Transkon Jaya mengungkapkan bahwa perusahaan berupaya meminimalkan penggunaan energi listrik dan perusahaan juga sudah menggunakan lampu panel tenaga surya pada halaman kantor.
- Perusahaan juga menyebutkan bahwa perusahaan telah taat kepada Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi dimana wujud nyata perusahaan dalam mengelola energi yang berkelanjutan tercermin dalam upaya yang telah dilakukan perusahaan seperti meminimalisir mobilitas dalam rangka perjalanan dinas, optimalisasi penggunaan AC dan lampu pada jam pulang kantor, memasang lampu panel surya, penerapan system manajemen energy ISO 50001. Perusahaan juga melakukan evaluasi pelaksanaan dan pencapaian kinerja efisiensi energi dalam perhitungan emisi gas rumah kaca.

Uraian	Satuan Denomination	2023	2022	2021	Persentase Penurunan Decrease Percentage (%)	Description
Bensin	Liter Litre	4,845	180.602	352.349	97%	Fuel
Solar	Liter Litre	34,048,214	85.407.307	95.262.394	60%	Diesel Fuel
Jumlah Bahan Bakar	Liter Litre	34.053.059	85.587.909	95.614.743	60%	Total Fuel
Listrik	KWH KWH	222.389	185.060	232.766	20%	Electricity

Gambar 4. Data penggunaan Energi PT Transkon Jaya

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2023, perusahaan berhasil melakukan penghematan pada penggunaan bensin bahkan sampai mencapai 90%, kemudian penggunaan solar juga berhasil dihemat sebanyak 60% dari periode sebelumnya.

Pada pengungkapan pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca, PT Transkon Jaya melakukan upaya mengurangi emisi GRK dengan cara melakukan penanaman pohon yang juga diikuti dengan evaluasi secara berkala. Berikut data penyerapan emisi GRK perusahaan :

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Dari Kegiatan Usaha Perseroan Green House Gas (GHG) Emissions from the Company's Business Activities					
Sumber Emisi GRK	Satuan Denomination	2023	2022	2021	Source of GHG Emissions
Scope 1 Kendaraan Bermotor (BBM)	Ton Co ₂ -eq	90.947	228.524	255.248	Scope 1 Motor Vehicle (BBM)
Scope 2 Pemakaian Listrik	Ton Co ₂ -eq	182	149	191	Scope 2 Electricity Consumption
Scope 3 Perjalanan Dinas (Pesawat Terbang)	Ton Co ₂ -eq	112	75	31	Scope 3 Business Travel (Airplanes)
Jumlah Emisi GRK	Ton Co₂ -eq	91.241	228.749	255.469	Total GHG Emissions
Jumlah Penyerapan Emisi GRK	Ton Co₂ -eq	28.488	136.975	0,219	Total Absorption of GHG Emissions

Gambar 5. Emisi GRK Kegiatan Usaha Perseroan

- Upaya pengurangan emisi yang dilakukan perusahaan ditempuh dengan beberapa cara yaitu seperti melakukan perawatan berkala terhadap peralatan kantor, penanaman pohon trembesi, penggunaan *solar cell system* untuk penerangan di malam hari serta melakukan kampanye penghematan energi.

Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan

Perusahaan subsektor transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah menyampaikan pengungkapan emisi karbon secara garis besar dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan. Hal ini merupakan bentuk ketaatan

perusahaan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, dalam hal ini yaitu otoritas jasa keuangan (OJK). Dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika ditinjau dari Teori Legitimasi, hal ini merupakan kontrak sosial yang dilakukan oleh perusahaan supaya perusahaan mampu memperoleh reputasi yang baik sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Gama dkk (2024) juga menyebutkan bahwa kegiatan operasional perusahaan dalam lingkungan eksternal sangat dinamis atau dapat berubah dengan cepat sehingga perusahaan harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai upaya memperoleh legitimasi ini, perusahaan harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat baik pendekatan procedural maupun pendekatan material seperti upaya yang nyata dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pengungkapan emisi karbon ini merupakan bentuk dari upaya atau strategi untuk memperoleh legitimasi yang dilakukan oleh perusahaan demi keberlanjutan operasional perusahaan secara global.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsektor transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah menyampaikan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan dan juga kepatuhan perusahaan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan yang telah ditetapkan OJK. Pengungkapan yang telah dilaporkan sebagian besar telah sesuai dengan indikator pengungkapan emisi GRK yang diadopsi dari berbagai penelitian terdahulu yaitu pengungkapan mengenai upaya perusahaan dalam melakukan penghematan penggunaan energi bahkan beberapa perusahaan mengungkapkan jumlah penghematan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan baik dalam satuan kuantitas maupun dalam satuan mata uang. Di samping itu, perusahaan juga mengungkapkan berapa besar upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berhasil dilakukan sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Dan jika dinilai dari sudut pandang Teori Legitimasi, pengungkapan emisi karbon yang telah disampaikan perusahaan adalah upaya atau strategi perusahaan dalam memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat maupun stakeholder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, Desi. 2021. Akuntansi Keberlanjutan : Suatu Pengantar. Jakarta : UI Publishing.
- Anjani, Ni Luh Wayan dkk. 2024. Bunga Rampai Akuntansi : Peluang dan Tantangan Masa Depan. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Bahriansyah, Reza Ibnu & Yorems Lestari Ginting. 2022. Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Akuntansi & Perajakan (JRAP) Vol. 9 No. 2, hal. 226 – 237.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa dkk. 2024. Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis dan Strategik. Bali : Nilacakra Publishing House.
- Handoko, Haratwadi. 2024. Daftar Harga Saham IDXTRANS. (Diakses dari <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/daftar-harga-saham-idxtrans-13-juni-2024>).
- Hardiyanti, Istiqom Shinta & Sajiyo. 2024. *Islamic Good Corporate Governance (IGCG) dan Financial Literacy* Pada Lembaga Zakat. Indramayu : Penerbit Adab.
- Ibad, Muhammad Khoirul Irsyad. 2022. Transportasi dan Dampaknya Terhadap pemanasan Global. (Diakses dari <https://www.kompasiana.com/khoirul300103/62b85aa5042824047f2ffe23/transportasi-dan-dampaknya-terhadap-pemanasan-global>)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan OJK Nomor 51 POJK 3 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*. Jakarta : OJK.
- Pamungkas, Eko Wiji dkk. 2023. Akuntansi Manajemen : Teori & Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Terkini. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratama, Arie. 2021. Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer Edisi I. Jakarta : Prenada Media.
- Puspita, Dyah Aruning. 2015. *Carbon Accounting : Apa, Mengapa dan Sudahkah Berimplikasi pada Sustainability Reporting*. Jurnal Jibeka Vol. 9 No.1, Hal. 29 – 36.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. Metode Penelitian. Surabaya : Cipta Media Nusantara Publishing.
- Sari, Ifit Novita dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Malang : Unisma Press.
- Schlegel et al. 2016. Business Models for Sustainability : Origins, Present Research and Future Avenues. *Organization & Environment* Vol. 29 (1), pp : 3-10.

Siladja, Muljanto dkk. 2023. Teori Akuntansi Positif : Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. Sumedang : CV. Mega Press Nusantara.

www.aavplc.com

www.bluebirdgroup.com

www.garuda-indonesia.com

hwww.transkon-rent.com